

**Kesehatan Terawat, Lingkungan Terlindungi: Kebersihan Sebagai Investasi Bersama***Maintained Health, Protected Environment: Cleanliness As A Shared Investment*

<sup>1</sup>Nasrizal Nasrizal, <sup>2</sup>Nur Adh Dhuha, <sup>3</sup>Muhammad Ihsan, <sup>4</sup>Syadzahara Nurul Chalifah,  
<sup>5</sup>Rissika Priutami, <sup>6</sup>Ihsana Arifa, <sup>7</sup>Zariami Zariami, <sup>8</sup>Diva Zahira, <sup>9</sup>Muhammad Idris,  
<sup>10</sup>Silas Yusthinus Baransano, <sup>11</sup>Yohana Okoka.

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>2,7,8,10,11</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>3,4,5,9</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

<sup>6</sup> Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

Korespondensi penulis : [nasrizal@lecturer.unri.ac.id](mailto:nasrizal@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [nur.adh0971@student.unri.ac.id](mailto:nur.adh0971@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhammad.ihsan4431@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.ihsan4431@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [syadzahara.nurul3749@student.unri.ac.id](mailto:syadzahara.nurul3749@student.unri.ac.id)<sup>4</sup>,  
[rissika.priutami2855@student.unri.ac.id](mailto:rissika.priutami2855@student.unri.ac.id)<sup>5</sup>, [ihsana.arifa5431@student.unri.ac.id](mailto:ihsana.arifa5431@student.unri.ac.id)<sup>6</sup>,  
[zariami1599@student.unri.ac.id](mailto:zariami1599@student.unri.ac.id)<sup>7</sup>, [diva.zahira5672@student.unri.ac.id](mailto:diva.zahira5672@student.unri.ac.id)<sup>8</sup>,  
[muhammad.idris4886@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.idris4886@student.unri.ac.id)<sup>9</sup>, [Silas.yusthinus6515@studen.unri.ac.id](mailto:Silas.yusthinus6515@studen.unri.ac.id)<sup>10</sup>,  
[yohana.okoka6500@student.unri.ac.id](mailto:yohana.okoka6500@student.unri.ac.id)<sup>11</sup>

**Article History:**

Received: 8 Juli 2023

Revised: 6 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

**Keywords:** *Cleanliness, Health, Environment*

**Abstract:** *This journal discusses student KKN activities at UNRI SUKAJADI VILLAGE, which is in Sukajadi Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency. Nowadays, cleanliness is considered trivial, so many local people don't care about cleanliness. Even though cleanliness is very important in life, both for health and the environment. Cleanliness affects health, as does the environment. A clean and healthy environment also improves the quality of life, fresh air, clean water and beautiful nature can improve physical and mental well-being. A healthy environment is the key to balance in an ecosystem. So the Kukerta group built the Sukajadi village and created a mutual cooperation work program at Datuk Laksamana gate. The aim of this work program is to raise public awareness about the environment because the environment is the key to creating a better, healthier and more sustainable world for all living creatures. Protecting the environment is our shared responsibility for future generations. Apart from that, the Sukajadi village community can overcome and invite the local community to clean around the Datuk Laksamana gate because cleaning the road at the Datuk gate is a simple but very important action that can have a big positive impact on human health and the environment.*

**Abstrak**

Jurnal ini membahas tentang kegiatan KKN mahasiswa di DESA SUKAJADI UNRI yang berada di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Saat ini kebersihan dianggap sepele sehingga banyak masyarakat sekitar yang tidak peduli dengan kebersihan. Padahal kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik bagi kesehatan maupun lingkungan. Kebersihan mempengaruhi kesehatan, begitu pula lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat juga meningkatkan kualitas hidup, udara segar, air bersih dan alam yang indah dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Lingkungan yang sehat merupakan kunci keseimbangan suatu ekosistem. Maka kelompok Kukerta membangun desa Sukajadi dan membuat program kerja gotong royong di gerbang Datuk Laksamana. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup karena lingkungan hidup merupakan kunci untuk menciptakan dunia yang lebih baik, sehat dan berkelanjutan bagi seluruh makhluk hidup. Menjaga lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama untuk generasi mendatang. Selain itu masyarakat desa Sukajadi juga dapat mengatasi dan mengajak masyarakat setempat untuk melakukan pembersihan di sekitar gerbang

Datuk Laksamana karena membersihkan jalan di gerbang Datuk merupakan tindakan sederhana namun sangat penting yang dapat memberikan dampak positif yang besar bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

**Kata Kunci :** Kebersihan, Kesehatan, Lingkungan

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam kehidupan dilingkungan masyarakat, penting adanya usaha dari tiap masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar demi terjaganya kesehatan bagi manusia dan lingkungan. Baik sampah organik maupun sampah anorganik merupakan sampah yang perlu diatasi dan dibersihkan guna meningkatkan kebersihan di masyarakat. Hal ini dikarenakan saat terjadi pencemaran lingkungan maka akan mengakibatkan berbagai masalah.

Meskipun sampah organik mampu terurai oleh alam, saat sampah organik terjadi penumpukan dalam volume yang besar maka akan menyebabkan masalah. Salah satu permasalahan yang akan ditimbulkan jika sampah organik dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan serius adalah dapat menjadi sarang hewan penyebar penyakit seperti lalat dan nyamuk. Jika hal ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut, populasi hewan penyebar penyakit akan semakin banyak disuatu lingkungan masyarakat dan akan berbahaya bagi masyarakat setempat. Semakin banyaknya sampah organik yang dibiarkan, maka akan semakin banyak juga rumah bagi hewan penyebar wabah penyakit ini di lingkungan masyarakat setempat. Tentu saja ini akan menjadi permasalahan yang serius jika dibiarkan begitu saja.

Berdasarkan data dari Statistik Kabupaten Bengkalis, sampah rumah tangga atau sampah organik yang dihasilkan di Kecamatan Bukit Batu pada 2020 adalah 3.901,06 dengan 23.310 penduduk yang ada di Kecamatan tersebut. Jumlah tersebut bukan angka yang kecil dalam menghasilkan sampah organik.

Salah satu kasus yang terjadi akibat penumpukan sampah organik dalam detiknews tentang bahaya tumpukan sampah organik bisa mengakibatkan ledakan. dalam detiknews, Jessica menyampaikan bahwa sampah organik yang tidak diolah akan membuat tempat pembuangan sampah akhir menggunung. Selain mencemarkan lingkungan juga dapat berbahaya hingga berisiko mengakibatkan ledakan.

Sadar akan permasalahan tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Bangun Kampung Universitas Riau yang ada di Desa Sukajadi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Riau pada pelaksanaan Kukerta 10 Juli 2023 hingga 18 agustus 2023 melaksanakan salah satu program kerjanya untuk mencegah permasalahan yang mungkin

dapat ditimbulkan dari penumpukan sampah organik yang dapat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Kukerta Bangun Kampung yang ada di Desa Sukajadi melakukan program kerjanya berupa gotong royong di Gerbang Datuk Laksmana Desa Sukajadi.

Dalam perancangan program kerja ini, hal yang dipertimbangkan berupa banyaknya rumput liar disekitar gerbang datuk laksmana dan mampetnya selokan disekitar gerbang. mampetnya saluran air disekitar Gerbang Datuk Laksmana ini dapat menghambat saluran air dan kemungkinan terbesar akan mengakibatkan banjir di Desa Sukajadi. Oleh karena itu, seluruh anggota Kukerta Bangun Kampung di Desa Sukajadi sepakat untuk merancang program kerja tersebut dan bekerja sama bersama perangkat desa dan pemuda setempat.

### **Rumusan Masalah**

Pelaksanaan program kerja ini didasarkan adanya permasalahan berupa kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Sukajadi untuk membersihkan sekitaran Gerbang Datuk Laksamana yang mungkin dapat memicu permasalahan serius yang mulanya dianggap hanya sebagai permasalahan sepele.

### **Tujuan Program Kerja**

Adanya program kerja ini adalah untuk dapat mengatasi dan mengajak masyarakat setempat untuk dapat membersihkan sekitaran gerbang datuk laksamana.

## **PEMBAHASAN**

### **Profil Desa Sukajadi**

Desa Sukajadi berasal dari dua suku kata yaitu, Suka dan Jadi. Kata “Suka” merupakan kata yang banyak dimaknakan dengan arti cinta kasih sayang. Sedangkan kata “Jadi” bermakna suatu kemauan dan semangat untuk membangun.

Desa Sukajadi berdiri sejak tahun 1870, sejak Zaman Pemerintahan Datuk Laksamana Raja Di Laut, yaitu Abdullah Saleh. Datuk Abdullah Saleh pada waktu itu bersama Masyarakat Suku Melayu, Suku Jawa dan Cina berikhtiar untuk membuka hutan belantara ini menjadi perkampungan. Namun, niat ini sempat beberapa kali mengalami kegagalan karena hutan belantara ini dihuni oleh banyak makhluk halus dan binatang buas. Namun Datuk Laksamana Raja Di Laut tidak pernah menyerah untuk membuka perkampungan tersebut.

Pada suatu hari Datuk Laksamana Raja Di Laut mendapat kabar bahwa di Johor Malaysia ada seorang yang sakti bernama Embah H. Tahir yang berasal dari Jawa Tengah, Semarang, dan dengan kedatangan Embah H. Tahir bersama-sama dengan Datuk Laksamana Raja Di Laut, maka perkampungan ini dapat dibuka. Setiap tahun atau 5 (lima) tahun sekali

diharuskan mengadakan acara syukuran dan ritual seperti penyembelihan hewan kambing, dagingnya dimasak untuk acara makan bersama dan kepala kambing tersebut ditanam.. Namun ada beberapa syarat yang menjadi perjanjian antara Datuk Laksamana Raja Di Laut, Embah H.Tahir, dan makhluk halus, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak boleh bagi penduduk atau masyarakat bersiul-siul di kala senja/pagi hari
- b. Tidak diperbolehkan buang air kecil sambil berdiri
- c. Tidak diperbolehkan menakik atau menekak barang pada tunggul kayu yang telah ditebang
- d. Tidak dibenarkan Orang Tua memarahi anaknya dengan memanggil makhluk halus dan binatang buas seperti contoh : “ hai...makhluk halus...cekiklah anak aku, hai...binatang buas...makanlah anak aku...” Ucapan seperti ini sangat tidak dibenarkan.

Apabila perjanjian ini dilanggar, maka akan mengakibatkan kemarahan makhluk halus dan binatang buas, sehingga masyarakat menjadi tidak tenteram. Perjanjian ini pun akhirnya disetujui oleh Datul Laksemana Raja Di Laut dan Embah H.Tahir, dan setelah dibuka perkampungan ini, Datuk Laksamana Raja Di Laut dan Embah H. Tahir memberi nama ini dengan nama “Kampung Sukajadi”.

Demikianlah ringkasan sejarah Desa Sukajadi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Desa Sukajadi memiliki luas wilayah 138 Km<sup>2</sup> dan berada 5 M diatas permukaan laut, dengan suhu maksimum 350 C serta bentuk wilayah yang 90% datar dan bergelombang.

Desa Sukajadi adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah kurang lebih 138 Km<sup>2</sup> . Desa Sukajadi terdiri dari 3 Dusun, 3 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT). Wilayah Desa Sukajadi berada 5 M diatas Permukaan Laut, dengan suhu maksimum 350 C serta bentuk wilayah yang 90% datar dan bergelombang.

Menjaga lingkungan adalah suatu tindakan penting yang bertujuan untuk melindungi dan melestarikan ekosistem alam serta sumber daya alam yang ada di sekitar kita. Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat penting karena lingkungan yang sehat dan lestari memiliki dampak positif yang luas pada kehidupan manusia, ekosistem, dan planet kita. Lingkungan yang sehat adalah kunci bagi keseimbangan ekosistem. Ketika manusia merusak lingkungan, ini dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan menyebabkan berbagai masalah, seperti kebakaran hutan, banjir, dan kelangkaan sumber daya alam. Lingkungan yang bersih dan sehat juga meningkatkan kualitas hidup. Udara segar, air bersih,

dan alam yang indah dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Masyarakat yang lebih sadar lingkungan akan sering menghargai nilai-nilai ini dan berupaya menjaga lingkungan agar tetap sehat. Kesadaran masyarakat tentang lingkungan juga menciptakan tanggung jawab sosial untuk menjaga bumi ini. Semakin banyak orang yang peduli tentang lingkungan, semakin besar tekanan pada pemerintah dan perusahaan untuk mengambil tindakan berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya aksi lingkungan dan gotong royong. Aksi lingkungan dan gotong royong adalah dua konsep yang berhubungan erat dan dapat berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Aksi Lingkungan mengacu pada tindakan atau upaya yang dilakukan untuk melindungi, memelihara, atau memperbaiki lingkungan alam, baik dalam skala kecil maupun besar. Aksi lingkungan mencakup berbagai kegiatan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah yang berkelanjutan, konservasi air dan energi, pelestarian satwa liar, dan berbagai inisiatif lainnya yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Gotong Royong adalah konsep yang mendorong kerja sama dan solidaritas di antara anggota komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong sering kali dilakukan dalam konteks kegiatan sosial, budaya, atau pembangunan. Dalam konteks lingkungan, gotong royong dapat berarti bersatu untuk membersihkan lingkungan, mengelola limbah bersama-sama, atau mengembangkan proyek-proyek lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas dan ekosistem setempat.

Gerbang Datuk Laksamana merupakan jalan utama untuk menuju ke rumah Datuk Laksamana Raja di Laut Bukit Batu. Rumah peninggalan Laksamana Raja di Laut IV yang dibangun sekitar tahun 1908-1928, saat ini masih terawat dengan baik dan menjadi salah satu situs budaya Melayu Riau yang selalu dikunjungi wisatawan. Hal inilah yang menjadi landasan Mahasiswa KUKERTA Bangun Kampung Desa Sukajadi Universitas Riau Tahun 2023 melaksanakan program kerja gotong royong di Gerbang Datuk Laksamana. Agar area jalan di Gerbang Datuk Laksamana menjadi bersih dan asri, sehingga para wisatawan yang melewati jalan tersebut merasa nyaman dengan lingkungan sekitar. Selain itu, membersihkan jalan di Gerbang Datuk Laksamana memiliki banyak manfaat penting bagi Kesehatan dan lingkungan, diantaranya:

1. Kualitas Udara

Membersihkan area jalan di Gerbang Datuk Laksamana dapat membantu mencegah debu dan partikel lainnya terbawa angin, yang dapat memperburuk kualitas udara dan berdampak buruk pada kesehatan pernapasan manusia.

2. Drainase yang Baik

Jalan yang bersih juga membantu *drainase* yang baik saat hujan. Ini mengurangi risiko banjir dan erosi tanah, yang dapat melindungi lingkungan sekitar.

3. Peningkatan Estetika

Jalan yang bersih membuat lingkungan terlihat lebih baik, mengundang rasa bangga dan perasaan positif dalam komunitas.

4. Pencegahan Penyakit

Menghilangkan sampah dan genangan air dari jalan membantu mencegah berkembangnya nyamuk dan gangguan faktor lainnya yang dapat menyebabkan penyakit seperti demam berdarah

5. Pengurangan Limbah

Dengan membersihkan jalan secara teratur, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan.

6. Peningkatan Kualitas Hidup

Secara keseluruhan, menjaga jalan tetap bersih membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk masyarakat, meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan demikian program kerja dari Mahasiswa KUKERTA Bangun Kampung Desa Sukajadi Universitas Riau Tahun 2023 bertujuan agar masyarakat Desa Sukajadi dapat mengatasi dan mengajak masyarakat setempat untuk dapat membersihkan sekitaran gerbang datuk laksamana karena membersihkan jalan di Gerbang Datuk adalah tindakan sederhana tetapi sangat penting yang dapat memiliki dampak positif besar pada kesehatan manusia dan lingkungan.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan, kesadaran masyarakat tentang lingkungan adalah kunci untuk menciptakan dunia yang lebih baik, sehat, dan lestari bagi semua makhluk hidup. Menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama kita untuk generasi-generasi mendatang. Contoh konkret dari aksi lingkungan yang dilakukan kelompok Kukerta Bangun Kampung Desa Sukajadi adalah Gotong royong membersihkan gerbang Datuk Laksamana Raja di Laut.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://statistik.Bengkaliskab.go.id/statistik/detailskpd/dlh>

<https://news.detik.com/berita/d-4909990/bahaya-tumpukan-sampah-rumah-tangga-bisa-bikin-ledakan>

<https://m.antaranews.com/foto/1966284/rumah-peninggalan-laksamana-raja-di-laut-IV>

Abidin, Jainal et al. 2022. “Pentingnya Kesadaran Untuk Peduli Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3): 59–65.  
<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli>.